

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses keperawatan adalah pendekatan sistematis yang menggunakan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien yang berfokus pada identifikasi, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang aktual maupun potensial (Tarwoko & Wartonah, 2015). Proses keperawatan tidak hanya bermakna sebagai alat pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan yang dilihat dari sisi hukum, namun Proses keperawatan juga bermakna penting untuk jaminan mutu, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Rumah sakit wajib dilakukan penilaian akreditasi supaya tetap menjaga mutu pelayanan yang terbaik.

Pelayanan kesehatan yang terbaik harus memperhatikan mutu pelayanan. Mutu atau kualitas pelayanan RS bisa dilihat dari indikator mutu RS dengan mengikuti standar akreditasi RS. Rumah sakit Bethesda Yogyakarta yang sudah mengikuti beberapa penilaian akreditasi diantaranya paripurna I tahun 2014 sampai tahun 2017 dan paripurna II masa berlaku tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dinyatakan lulus dengan predikat rumah sakit tipe B. Rumah Sakit harus selalu menjaga

mutu dan kualitas pelayanannya agar tetap menjadi yang terbaik bagi pasien-pasiennya.

Sebagai bagian integral dari proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, pelayanan keperawatan memegang peranan sangat penting dalam menentukan baik buruknya mutu dan citra dari rumah sakit. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan adalah dengan pengelolaan sistem rekam medis, karena rekam medis merupakan sumber informasi penyelenggara pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Nursalam, 2012). Proses keperawatan merupakan salah satu bukti kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Proses keperawatan yang dilaksanakan oleh tenaga paramedis perawatan di rumah sakit, perawat membuat catatan keperawatan atau dokumen asuhan keperawatan pada dokumen rekam medis, yang merupakan bukti tertulis dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang tanggapan atau respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan atau reaksi pasien terhadap penyakitnya. Proses asuhan keperawatan mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kesinambungan pelayanan keperawatan pasien (Buchbinder & Shanks, 2017). Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan metode ilmiah yang berupa proses keperawatan

yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Ali, 2014).

Zaman *modern* sekarang ini hampir semua rumah sakit komponen utama rekam medis adalah arsip yang disimpan dalam unit Rekam Medis atau bagian manajemen informasi kesehatan. Namun informasi kesehatan juga dapat disimpan di komputer dalam bentuk sistem Rekam Medis Elektronik atau EMR (*electronic medical record*). Berdasarkan PerMenKes Nomor 269/MenKes/Per/III/2008 Rekam Medis Elektronik berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Bahkan untuk perawat sekarang ini pendokumentasian asuhan keperawatan bisa dilakukan secara online dengan sistem jaringan/link (Buchbinder & Shanks, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Indrajanti (2011), dalam penelitian Setyani & Irnawati (2012), menunjukkan bahwa 10 dari dokumentasi keperawatan tidak terisi lengkap, dokumentasi pengkajian terisi 25 %, diagnosis keperawatan 50%, perencanaan 37,5%, implementasi 35,3%, dan evaluasi 25%. Purwanti (2012) melakukan penelitian di RS Haji Jakarta yang menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan hanya mencapai 63%. Penelitian Setyani & Irnawati (2012) membuktikan bahwa dokumentasi

asuhan keperawatan di RS Kraton kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah mencapai 47,5%. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan belum terisi lengkap.

Perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak sesuai dengan kondisi pasien akan sangat fatal akibatnya, karena asuhan keperawatan merupakan pertanggungjawaban dan juga sebagai alat komunikasi antar perawat dalam proses perawatan pasien. Pendokumentasian asuhan keperawatan tergantung dari motivasi setiap perawat yang bertugas, semakin rajin mengisi asuhan keperawatan pasien dengan baik dan benar maka akan memperlancar proses perawatan pasien tersebut.

Motivasi merupakan karakteristik seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, dengan begitu dalam pendokumentasian asuhan keperawatan motivasi seorang perawat harus jelas agar setiap proses keperawatan yang dituangkan dalam tulisan sebagai suatu dokumentasi tersebut bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Motivasi ini sendiri meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain usia, pengetahuan, pendidikan dan masa kerja (Nurbaiti, 2014). Motivasi perawat yang besar untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berpengaruh terhadap pelayanan kepada pasien, tetapi kendala yang terjadi rata-rata

dilapangan khususnya pada area rawat jalan terkadang pendokumentasian asuhan keperawatan belum lengkap seperti area rawat inap. Pelayanan rawat jalan berbeda jauh dengan rawat inap dimana waktu lebih banyak terpakai untuk pelayanan yang bersifat cepat, sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan diarea rawat jalan sekarang ini menggunakan sistem Rekam Medis online.

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan SK (Surat Keputusan) Direktur, Undang-Undang ITE dan PerMenKes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien secara ASKEP online. Tujuan dokumentasi online adalah untuk memudahkan perawat dalam pelayanan, yang sebelumnya di lakukan dengan mengisi lembar askep yang sudah di sediakan. Sehubungan dengan proses pelayanan poliklinik yang ramai dan keterbatasan tenaga perawat sehingga proses pendokumentasian askep online belum terlaksana dengan baik. Jumlah total perawat rumah sakit Bethesda Yogyakarta 532 perawat dengan latar belakang pendidikan SPK, DIII keperawatan dan S1 Keperawatan Ners.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, jumlah perawat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta khususnya perawat rawat jalan (IRJAL) yang berjumlah 67 perawat terdiri

dari SPK 8 perawat, DIII Keperawatan 58 perawat dan S1 Ners 1 perawat. Lima orang dari poli penyakit dalam yang beralasan bahwa dengan proses pendokumentasian askep secara online semakin memperlambat proses kerja, selain itu mereka mengatakan belum menguasai komputerisasi dan perlu waktu lebih untuk sekedar mengisi data pada askep di komputer sedangkan proses pelayanan di klinik sedang ramai. Poli Saraf ada 6 perawat juga mengatakan bahwa proses komputerisasi memperlambat proses kerja karena waktu lebih banyak terbuang untuk mengisi data di komputer. Poli kardiovaskuler 3 perawat mengatakan terkadang bisa mengisi data - datanya tapi tidak semua data bisa dilengkapi karena kendala waktu, sedangkan pada perawat poli bedah yang berjumlah 8 perawat beralasan bahwa dokter bedah yang di dampingi lebih cepat menggunakan status rekam medis pasien daripada komputer. Berdasarkan hasil wawancara ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian askep online di Irjal Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam

pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan *online* di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan *online* di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, masa kerja dan status kesehatan perawat di unit rawat jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan *online* di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan *online* di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

- d. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan online di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.
- e. Mengetahui hubungan pendidikan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan online di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan online di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.
- g. Mengetahui hubungan status kesehatan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Online di IRJAL Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu penggerak dan juga keinginan dalam diri sendiri bagi setiap perawat rawat jalan tanpa paksaan dari siapapun untuk melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara baik dan benar untuk pelayanan di rumah sakit dengan informasi yang terbaik menggunakan kemajuan teknologi masa kini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan dengan teknologi baru secara sistem jaringan atau Online.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat lebih lagi memberikan motivasi dan dorongan kepada perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara online dengan tepat, baik dan benar.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti supaya memiliki motivasi dan dorongan agar selalu disiplin dalam pendokumentasian asuhan keperawatan baik dengan dokumen status maupun secara online.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai gambaran bagi peneliti lanjutan untuk lebih dikembangkan dengan lebih spesifik lagi terkait pendokumentasian asuhan keperawatan yang sudah dilakukan dengan sistem online.

E. Tabel Keaslian Penelitian

Tabel. 1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Agustinus / 2015	Hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Elisabeth RS.Panti Rapih Yogyakarta 2015	Penelitian ini menggunakan metode <i>analitik korelatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap Elisabeth RS.Panti Rapih Yogyakarta, dan 60 perawat sebagai responden. Dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisa data menggunakan <i>chi square</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.	Dari 60 responden menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur antara 21-29 tahun (53.33 %), jenis kelamin sebagian besar perempuan (93.33%), tingkat pendidikan responden DIII Keperawatan (100%), masa kerja sebagian besar 0-5 tahun (45%), dan sebagian besar motivasi tinggi (63.33%).	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>korelasi analitik</i> dan teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian untuk motivasi menggunakan kuisioner.	Variabel penelitiannya tentang kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dirawat inap, sedangkan penelitian ini variabelnya tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan online dirawat jalan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 67 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
Pramulatsari/ 2016	Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RS.Panti Nugroho Yogyakarta 2016.	Desain penelitian ini adalah analitik korelasional metode survei analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah 29 perawat pelaksanaan di ruang rawat inap RS.Panti Nugroho Yogyakarta sebagai responden, dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>chi square</i> dan uji regresi logistik <i>Backward Wald</i> , tingkat keamanan $\alpha = 0.05$.	Variabel pendidikan (p value = 0.023), motivasi (p value = 0.019, sikap (p value = 0.009), dan pengetahuan (p value = 0.007), faktor yang dominan motivasi dan koefisien = 3.195, nilai $p = 0.009$, nilai $wald = 6.849$ dan OR = 24.399.	Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain penelitiannya menggunakan <i>korelasi analistik</i> .	Variabel independent berbeda dalam penelitian ini yaitu kepatuhan perawat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi perawat. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perawat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampelnya berjumlah 67 perawat. Instrumen yang digunakan kuisioner dan lembar observasi SAK, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kuisioner.

Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Darini / 2017	Faktor faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di kamar operasi RS.Dr Oen Solo Baru Sukoharjo tahun 2017	Desain penelitian ini analitik korelasional metode survei analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini 25 perawat di kamar operasi RS.Dr Oen Solo Baru sebagai responden dengan tehnik total <i>population</i> . Analisa data menggunakan <i>chi square</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.	Variabel hubungan sikap, konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan <i>p value = > 0.05</i> .	Variabel dependen dalam penelitian ini sama yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan. Desain penelitian menggunakan <i>korelasi analitik</i> .	Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan kuisisioner dan lembar observasi SAK, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kuisisioner.
Maryam / 2015	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di RS tahun 2010	Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel berjumlah 173 perawat dari 14 ruang rawat dan lembar observasi kelengkapan dokumentasi berjumlah 80 dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan dalam kriteria baik sebesar 47,4% dan perawat yang melengkapi dokumentasi keperawatan sebesar 57,2%.	Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yaitu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan sampel yang digunakan berjumlah 173 perawat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pelaksanaan pendokumentasian ASKEP Online dengan jumlah sample 67 perawat.